

PENDAHULUAN

Depresi adalah kondisi emosional berkepanjangan yang mewarnai seluruh proses mental (berpikir, berperasaan dan berperilaku) seseorang yang ditandai dengan gangguan mood. Pada umumnya *mood* yang secara dominan muncul adalah perasaan tidak berdaya dan kehilangan harapan.¹ Menurut *World Health Organization (WHO)*, depresi merupakan gangguan mental yang ditandai dengan munculnya gejala penurunan *mood*, kehilangan minat terhadap sesuatu, perasaan bersalah, gangguan tidur atau nafsu makan, kehilangan energi dan penurunan konsentrasi.² Adapun penyebab utama terjadinya depresi yaitu adanya gangguan keseimbangan neurotransmitter di otak serta adanya faktor keturunan.³

Ada beberapa cara untuk mengobati depresi yaitu secara biologis ataupun secara psikologis. Pengobatan biologis dilakukan dengan pemberian antidepresi seperti golongan *Mono Amin Oksidase Inhibitor (MAOI)*, *Selective Serotonin Reuptake Inhibitors (SSRI)*, *Tricyclic Antidepressant (TAC)* dan lain-lain. Sedangkan, pengobatan psikologis meliputi terapi perilaku, terapi kognitif, dan terapi interpersonal. Golongan obat-obat tersebut merupakan obat sintesis, salah satunya adalah amitriptilin, obat ini merupakan obat antidepresi yang bekerja dengan menghambat '*reuptake aminergic neurotransmitter*' dan menghambat penghancuran oleh enzim '*monoamine oxidase*', yang dapat mengakibatkan peningkatan aktivitas neurotransmitter serotonin.⁴ Namun amitriptilin dilaporkan memiliki efek samping yang merugikan berupa mulut kering, gangguan akomodasi, obstipasi, gangguan urinasi serta gangguan kardiovaskular seperti penurunan tekanan darah dan gangguan penghantar impuls.⁵ Dengan demikian, maka

dibutuhkan obat-obat sebagai antidepresi, namun relatif tidak menimbulkan efek samping yang merugikan. Sebagai obat alternatif tidak sedikit masyarakat ataupun penelitian-penelitian yang memanfaatkan bahan yang berasal dari bahan alam seperti tanaman-tanaman yang digunakan untuk pengobatan. Dimana, bahan yang berasal dari bahan alam relatif tidak menimbulkan efek samping yang merugikan.

Tanaman obat adalah tanaman yang berkhasiat dan banyak digunakan sebagai obat. Salah satu tanaman berkhasiat adalah lada hitam (*Piper nigrum L*), dimana tanaman ini banyak dimanfaatkan sebagai rempah-rempah dan bumbu dapur untuk menambah cita rasa masakan. Lada hitam telah lama banyak digunakan sebagai pengobatan tradisional dan bahan alami yang berpotensi sebagai obat penenang, merangsang semangat, penyegar dan menurunkan gejala stress dan depresi. Hal ini disebabkan diduga mengandung alkaloid, flavonoid dan minyak atsiri yang menurunkan gejala stress dan depresi.⁶

Pada penelitian sebelumnya, ekstrak etanol buah lada hitam menunjukkan bahwa dosis 25, 50, dan 100 mg/KgBB memiliki aktivitas stimulasi dengan dosis efektif adalah 100 mg/KgBB berupa peningkatan jumlah putaran yang paling tinggi dan ketahanan berenang yang paling lama.⁷

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian untuk menguji aktivitas antidepresi ekstrak daun lada hitam dengan menggunakan metode *Forced Swimming Test* pada mencit jantan galur *Swiss Webster*. Pada penelitian ini, masalah yang dapat diidentifikasi adalah apakah ekstrak n-heksan, etil asetat, dan etanol daun lada hitam memiliki aktivitas sebagai antidepresi pada mencit jantan

galur *Swiss Webster*, serta berapa dosis efektif ekstrak n-heksan, etil asetat, etanol sebagai antidepresi pada mencit galur *Swiss Webster*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas antidepresi ekstrak n-heksan, etil asetat, dan etanol daun lada hitam pada mencit jantan galur *Swiss Webster* serta untuk mengetahui berapa dosis efektif ekstrak n-heksan, etil asetat, etanol sebagai antidepresi terhadap mencit jantan galur *Swiss Webster*. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai khasiat daun lada hitam (*Piper nigrum L*) sehingga dapat digunakan untuk mengatasi masalah depresi dan dapat dijadikan alternatif dalam upaya penyediaan obat.

